

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG ROKOK DAN BAHAYANYA DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Siti Hasna Jauhara^{1*)}; Kuslan Sunandar¹; Washudi¹; Tjutju Rumijati¹

^{1*)}Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: hasnaajauh@gmail.com,

kuslan15@gmail.com, washudispd@gmail.com, tjutju.rumijati@yahoo.co.id.

ABSTRACT

The number of smokers in Indonesia increases every year. Based on Riskesdas 2007 by 34.2%, Riskesdas 2010 by 34.3% and Riskesdas 2013 to 36.3%. The purpose of this study was to determine the Knowledge and Adolescent Attitudes About Cigarettes and the Dangers in SMP Negeri 9 Bandung. The design of this research is descriptive. The population in this study were adolescents grade VII and VIII of SMP Negeri 9 Bandung. The sampling technique uses stratified random sampling method with a sample of 246 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire to find out the knowledge and attitudes of adolescents about smoking and its dangers. Based on the results of research on Adolescent Knowledge about Cigarettes and the Dangers in SMP Negeri 9 Bandung 2020 almost half of the respondents were in the sufficient category of 94 people (38.2%). And the Description of Adolescent Attitudes About Cigarettes and the Dangers in SMP Negeri 9 Bandung 2020, more than half of the respondents were in the category of quite supportive attitudes namely 164 people (66.7%). It is recommended for educational institutions of SMP Negeri 9 Bandung to be able to provide information about cigarettes and the dangers, especially regarding the content of cigarettes and attitudes influenced by friendship / friendship for health and can increase sources of information both from health workers and schools and the teacher council, through print media and electronics so that its reach is getting wider.

Key words: Knowledge, Attitude, Teenagers, Cigarettes

ABSTRAK

Jumlah perokok di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,3% dan Riskesdas 2013 menjadi 36,3%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Bandung. Teknik sampling menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 246 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang rokok dan bahayanya. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung 2020 hampir setengah responden berada pada kategori cukup yaitu 94 orang (38,2%). Dan Gambaran Sikap Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung 2020 lebih dari setengah responden berada pada kategori sikap cukup mendukung yaitu 164 orang (66,7%). Disarankan bagi institusi pendidikan SMP Negeri 9 Bandung agar dapat memberikan informasi mengenai rokok dan bahayanya terutama mengenai kandungan rokok dan sikap yang dipengaruhi oleh pergaulan/ pertemanan bagi kesehatan serta dapat meningkatkan sumber informasi baik dari petugas kesehatan maupun pihak sekolah serta dewan guru, melalui media cetak dan elektronik agar jangkauannya semakin luas.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Rokok

PENDAHULUAN

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/ atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan¹. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah².

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan bagi kesehatan. Pada keadaan merokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan ini dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah dapat mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Untuk itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan pada pembuluh darah meningkat. Selain itu juga menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecapan bagi pelakunya³.

Penggunaan rokok adalah penyebab global utama dari kematian yang dapat dicegah. Organisasi Kesehatan Dunia WHO menghubungkan hampir 6 juta kematian per tahun disebabkan oleh rokok. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030⁴. Secara global, terjadi peningkatan konsumsi rokok terutama di negara berkembang. Diperkirakan saat ini jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang⁴.

Indonesia merupakan negara ketiga dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu setelah China dan India. Konsumsi rokok di Indonesia meningkat

secara bermakna, karena faktor-faktor meningkatnya pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industri kretek⁵. Berdasarkan data dari *Tobacco Atlas* tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009⁵.

Berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,3% dan Riskesdas 2013 menjadi 36,3%⁴. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 jumlah total populasi perokok mengalami penurunan menjadi 33,8%. Namun jika dilihat berdasarkan usia, prevalensi merokok pada populasi usia 10–18 tahun terus meningkat setiap tahunnya dimana pada Riskesdas 2013 sebanyak 7,2 %, dan Riskesdas 2018 menjadi 9,1%⁶. Sedangkan usia pertama kali merokok tiap hari di Indonesia pada tahun 2013 terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 50%⁶.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan proporsi perokok terbanyak di Indonesia. Tahun 2013 tercatat proporsi penduduk umur >10 tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 27,1% angka tersebut di atas rata-rata proporsi perokok di Indonesia⁴. Berdasarkan hasil Susenas, masyarakat Bandung yang merokok rata-rata menghabiskan 64–65 batang rokok perminggunya atau 9–10 batang rokok perhari⁷.

Hampir setiap hari aktivitas remaja ditemani oleh rokok, keterangan di atas diperkuat oleh hasil Riskesdas 2013. Remaja mulai kecanduan rokok dan sudah matang keadaan psikologisnya untuk merokok pada usia remaja awal 12-15, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 19-21 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan,

salah satunya teman sebaya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti tahun 2012 dari 188 siswa yang merokok, kebanyakan responden yang mulai merokok pada usia 11-13 tahun sebanyak 141 siswa sedangkan pada usia 8-10 tahun sebanyak 47 siswa kebanyakan dari keluarga dengan ayah dan kakak laki-laki yang merokok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok adalah pengetahuan yang dimilikinya, semakin baik pengetahuan remaja mengenai dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh rokok maka diharapkan akan semakin rendah prevalensi merokok pada remaja. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)⁸.

Remaja yang pengetahuannya rendah menjadi perokok berat. Merokok pada remaja yang pengetahuannya rendah adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*). Remaja yang pengetahuannya tinggi menjadi perokok ringan. Karena remaja yang berpengetahuan tinggi mengetahui kandungan yang terdapat dalam rokok dan bahaya tentang merokok akan kesehatan⁹.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 9 Bandung pada tanggal 18 Februari 2020 dari hasil wawancara kepada salah seorang siswa, sekolah ini telah menerapkan kawasan tanpa rokok dan menerapkan sanksi bagi siswa yang kedapatan merokok serta terdapat media yang menghimbau siswa untuk tidak merokok seperti tulisan dilarang merokok, namun akses untuk

memperoleh informasi mengenai bahaya merokok bagi kesehatan belum didapat oleh siswa. Masih ada siswa yg mengatakan dirinya merokok di luar sekolah dan saat pulang sekolah.

Berdasar fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Merokok Rokok dan Bahayanya Di SMP Negeri 9 Bandung Tahun 2020".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, subjek penelitian siswa SMP kelas VII dan VIII, lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 9 Bandung, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 246 siswa. Alat ukur berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti melalui media *google form* dan telah diuji validasinya kepada 52 responden yang memiliki karakteristik sama dengan kriteria responden penelitian yaitu kelas VII dan VIII. Kuesioner kemudian di bagikan kepada siswa melalui pihak guru terlebih dahulu kemudian siswa dianjurkan untuk mengisi kuesioner yang tertera pada *link google form*.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Data yang di dapat dari setiap responden, selanjutnya dihitung secara kuantitatif berdasarkan skor perolehan masing-masing responden, setelah di dapatkan nilai dari seluruh responden kemudian data tersebut dicari apakah berdistribusi normal atau tidak, serta di cari rata-rata/ *cut off pointnya* dan standar deviasinya. Setelah mengetahui penyebaran data dan nilai *cut off pointnya* kemudian kategori sikap dikelompokan mendukung jika skor \geq hasil *cut off point* + 1 standar deviasi, Cukup mendukung jika hasil *cut off point* - 1SD \leq skor < hasil *cut off point* + 1SD, tidak mendukung jika Skor < hasil *cut off point* - 1SD. Jika data

berdistribusi normal, cut off point yang digunakan adalah mean, jika data berdistribusi tidak normal, cut off point yang digunakan adalah median¹⁰. Dalam penelitian ini setelah di uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan cut off point median, sehingga hasilnya Mendukung jika skor $\geq 90 + 10$, Cukup mendukung jika $90 + 10 < X \leq 90 - 10$ dan Tidak mendukung jika skor $< 90 - 10$ ¹⁰.

Hasil ukur kategori pengetahuan dikelompokkan berdasarkan Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100$ %. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75$ %. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya ≤ 60 %.¹¹.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 9 Bandung tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	129	52,4 %
Perempuan	117	47,6 %
Total	246	100%

*menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 129 orang (52,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di SMP Negeri 9 Bandung tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12	29	11,8 %
13	143	58,1 %
14	74	30,1 %
Total	246	100%

*menunjukkan responden terbanyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 143 orang (58,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Kelas Di SMP Negeri 9 Bandung tahun 2020

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
7	123	50 %
8	123	50 %
Total	246	100%

*menunjukkan jumlah responden adalah sama rata antara kelas VII dan kelas VIII yaitu masing-masing 123 orang (50% / 50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya Di SMP Negeri 9 Bandung tahun 2020

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	66	26,8 %
Cukup	94	38,2 %
Baik	86	35,0 %
Total	246	100%

*menunjukkan pengetahuan remaja tentang rokok dan bahayanya didapatkan hampir setengah responden yaitu 94 orang (38,2%) cukup.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Rokok dan Bahayanya Di SMP Negeri 9 Bandung tahun 2020

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	36	14,6 %
Cukup Mendukung	164	66,7 %
Mendukung	46	18,7 %
Total	246	100%

*menunjukkan sikap remaja terhadap rokok dan bahayanya didapatkan lebih dari setengah responden yaitu 164 orang (66,7%) cukup mendukung.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dari 246 responden, tingkat pengetahuan responden tentang merokok hampir setengah responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 94 orang (38,2%). Pengetahuan dalam hal ini meliputi pengertian rokok, kandungan rokok, klasifikasi rokok, jenis rokok dan dampak rokok.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹². Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Azmi Nurul tahun 2017 tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok, dari 76 responden mayoritas berpengetahuan cukup (51,3%).

Berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki sebagian kecil berpengetahuan cukup yaitu 48 orang (19,5%) dan pada responden perempuan sebagian kecil juga berpengetahuan cukup yaitu 46 orang (18,7%), hal tersebut hanya selisih 2 orang diantara responden laki-laki dan perempuan. Beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik¹³.

Ditinjau dari usia, sebagian kecil responden yang berpengetahuan baik berada pada usia 13 tahun yaitu 50 orang (20,3%). Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kematangan berfikirnya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja¹⁴.

Ditinjau dari kelas, sebagian kecil responden yang berpengetahuan cukup berada pada kelas 8 yaitu 51 orang (20,7%). Namun menurut peneliti, kelas tidak berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja karena tidak ada pembelajaran khusus mengenai rokok yang dapat membedakan pengetahuan antara dua kelas tersebut.

Sikap

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dari 246 responden yang diteliti sebesar lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 164 orang (66,7%) berada pada kategori sikap cukup mendukung, dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 36 orang (14,6%) berada pada kategori sikap tidak mendukung. Sikap tentang merokok dalam hal ini adalah mengenai alasan merokok, bahaya rokok bagi kesehatan, bahaya rokok bagi sekitar, pergaulan/ pertemanan dan pengaruh lingkungan.

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut¹⁰. Secara psikologis remaja adalah usia

seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua¹⁵.

Berdasarkan jenis kelamin, sikap positif atau mendukung pada sebagian kecil responden perempuan yaitu sebanyak 27 orang (11,0%) dan sebagian kecil juga pada responden laki-laki yaitu 19 orang (7,7%), hal tersebut terpaut selisih 8 orang.

Menurut Azwar faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh kebudayaan, dan faktor emosional¹⁴.

Berdasarkan usia, sikap responden positif atau mendukung sebagian kecil pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 27 orang (11,0%) dan sebagian kecil juga pada usia 14 tahun 9 orang (3,7%) yang mendukung, hal tersebut terpaut selisih sebanyak 18 orang.

Berdasarkan kelas, hampir setengah responden sikap cukup mendukung pada kelas 7 sebanyak 78 orang (31,7%) dan hampir setengah responden pada kelas 8 sebanyak 86 orang (35,0%), hal tersebut terpaut selisih 8 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung 2020 hampir setengah responden berada pada

kategori cukup yaitu 94 orang (38,2%).

2. Gambaran Sikap Remaja Tentang Rokok dan Bahayanya di SMP Negeri 9 Bandung 2020 lebih dari setengah responden berada pada kategori sikap cukup mendukung yaitu 164 orang (66,7%).

DAFTAR RUJUKAN

1. Alamsyah, A. (2017). *Jurnal Endurance : Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>. Diakses pada 30 September 2019.
2. Aulia Dewi Listiyana, Mardiana, G. N. P. (2013). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total*.
3. Astiaryny. (2016). *Nicotiana Tabacum, Nicotinia Rustica., 2017*, 9–21. Diakses pada 30 September 2019.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
5. Chaloupka, F. J., Yurekli, A., & Fong, G. T. (2012). *Tobacco taxes as a tobacco control strategy. Tobacco Control*. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2011-050417>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.
6. Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (riskesdas). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
7. Tedra, W. T., Rizki, I. M., & Prariesa, D. (2015). *Konsumsi Rokok Masyarakat Kota Bandung Tahun 2015 Dengan Model Hurdle Negatif Binomial (Hurdle-Nb)*. 18–27.

8. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Anam Faisol, Sakhatmo Tri, Hartanto. (2019). *Remaja Indonesia, Jauhi Rokok!: Hidup Sehat, Masa Depan Bersahabat*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
10. Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
11. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Agina, Putra. (2017). Jurnal: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*.
14. Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
15. Azmi, Nurul. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Merokok*.